

Analisis Posisi Keuangan PT. Unilever Pada Industri Produk Rumah Tangga
Periode 2019-2021

¹Budi Dharma, ²Selvira Wardani Tanjung, ³Reni Yusnita

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan

Email : [1**budidharma@uinsu.ac.id**](mailto:budidharma@uinsu.ac.id), [2**selvira.wardani15@gmail.com**](mailto:selvira.wardani15@gmail.com),
[3**reniyusnita24@gmail.com**](mailto:reniyusnita24@gmail.com)

Corresponding Mail Author : budidharma@uinsu.ac.id

Abstract : The purpose of this research is to conduct an analysis process on the financial performance of PT Unilever Indonesia, Tbk during the period 2019-2021 which is assessed based on the ratio of solvency, liquidity, activity, and profitability, by applying several financial ratio techniques. In terms of liquidity ratios, debt-to-assets and capital ratios, as well as its activities, this company is classified as "not good", because the average value generated in the last three years is below the average of other companies in general. While the total asset turnover ratio shows a value that is classified as "good", because it is above the company's standard value in general. The profitability ratio, which consists of the ratio of return on assets and the ratio of return on equity, is in the category of "good" financial performance, while when viewed from the net profit margin, it is classified in the category of "poor" financial performance compared to the company's industry average in general.

Keywords : *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.*

I. Pendahuluan

Di industri perusahaan maupun organisasi dalam memprosestindakan bisnis harus memiliki berbagai metoden gunamenggapai kinerja perusahaan secara maksimal. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, yang dimana memuat data keuangan perusahaan secara akurat, transparan, dan terperinci serta mampu memberikan bahan-bahan yang lebih lengkap kepada pengambil keputusan dan membuat keputusan yang lebih baik dengan berbagai cara yang di jelaskan diatas. Analisis rasio merupakan bentuk analisis yang diterapkan dalam menilai kinerja keuanhan suatu perusahaan. Umumnya terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang diterapkan dalam proses penilaian kinerja keuangan oleh suatu perusahaan.

Rasio keuangan digunakan dalam tindakan menganalisis kinerja keuangan. Maka penulis telah meneliti salah satu industri ternama, dan judul penelitian ini adalah "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk". Masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu "Bagaimana kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. diukur dengan memperhatikan rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, danaktivitas?" serta tujuan penelitian "guna

mencari tahu kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2019-2021 diukur dengan rasio keuangan.”

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan gambaran keadaan oleh suatu perusahaan yang sekaligus menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut (Irham Fahmi, 2018:22).

Dijelaskan pula bahwa hal yang memberikan pengaruh bagi hasil dan posisi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangannya. Maka laporan keuangan sangat membantu berbagai pihak dalam melihat situasi keuangan suatu perusahaan (Munawir S, 2012:56).

Rasio Keuangan

Warsidi dan Bambang menyebutkan bahwa analisa rasio keuangan adalah bentuk analisa atas kinerja dengankaitan terhadap indikator keuangan, dengan menunjukkan perubahan atau situasi keuangannya. Dengan demikian akan terlihat peluang dan resiko yang mungkin akan dirasakan oleh perusahaan terkait (2010:Vol. 2 No. 1).

Munawir (2010: 106) menyebutkan analisis rasio keuangan berwawasan kedepan. Artinya, rasio keuangan adalah metode yang diterapkan guna meramak kinerja serta kondisi keuangan untuk periode kedepannya dengan memperhatikan rasio histori ataupun rasio industri yang disertai dengan dukungan data lainnya dan menjadi dasar dalam merancang prakiraan. Salah satu bentuk perencanaan keuangan adalah laporan keuangan tersebut.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Mortono (2008) menyatakan yang dimaksud dengan likuiditas yaitu rasio yang dipergunakan dalam menyebutkan rasio kas perusahaan serta aktiva lancar lainnya bagi hutang lancar.

1. Rasio Lancar, diterapkan pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi setiap kewajiban jangka pendek dengan menerapkan total aset lancar yang ada.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar, digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untyk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menerapkan aset sangat lancar, dan tidak melibatkan persediaan bentuk aset lancar lain.

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

3. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{utang lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2008: 151) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas adalah bentuk rasio yang diterapkan dalam pengukuran jenis aset yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Rasio jenis ini akan menentukan setiap kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Rasio utang terhadap aset, dipergunakan dalam pengukuran rasio terhadap banyaknya aset yang dimiliki. Secara sederhana, rasio ini akan menunjukkan besaran kewajiban perusahaan dalam membiayai asetnya.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2. Rasio utang terhadap modal, dipergunakan dalam pengukuran rasio hutang bagi ekuitasnya.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Fahmi (205:77) menyebutkan bahwa tingkat aktivitas rasio akan menunjukkan tingkatan dedikasi sumber daya serta aktivitasnya yang mampu menunjang pencapaian perusahaan. Berikut beberapa bentuk rasio yang menyatakan kesanggupan instansi dalam menggunakan aset yang ada, yaitu :

1. Perputaran Persediaan, mengukur kuantitas penggunaan uang dalam berinvestasi selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

2. Perputaran Total Aset, mengukur aktivitas aset perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2014: 115) menyatakan bahwa profitabilitas adalah jenis rasio yang diterapkan dalam pengukuran keberhasilan untuk menghasilkan keuntungan oleh perusahaan.

1. Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset

$$\text{Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas

$$\text{Rasio Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Rasio Margin Laba Kotor

$$\text{Rasio Margin Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Rasio Margin Laba Bersih

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dikarenakan peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukannya. Data sekunder merupakan jenis sumber data penelitian ini, yakni data laporan keuangan perusahaan terkait sejak 2019-2021 yang didapatkan dari website perusahaan terkait. Sedangkan metode analisa data berupa analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, serta profitabilitas.

III. Hasil Dan Pembahasan Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun			
	2019	2020	2021	Rata-Rata
Rasio Lancar	0.65	0.66	0.61	0.64
Rasio Cepat	0.46	0.47	0.41	0.44
Rasio Kas	5%	6%	3%	4%

Sumber data : Sekunder

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata rasio lancar pada perusahaan terkait yaitu 0.64 Yang dimana pada tahun 2019 terjadi kenaikan senilai 0,01 sehingga pada 2020 senilai 0,66. Namun terjadi penurunan pada tahun 2021, yakni senilai 0,61. Data tersebut berada di bawah standar industri perusahaan lainnya, yang dimana rata-rata rasio cepat perusahaan terkait hanya berkisar 0,64. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tergolong “kurang baik”. Artinya perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utang jangka pendek yang dimilikinya.

Nilai rata-rata rasio cepat yang dihasilkan yaitu senilai 0,44. Sama seperti rasio lancar, terjadi kenaikan pada tahun 2020, maka nilai rasio cepat pada tahun tersebut adalah 0,47. Namun pada tahun berikutnya, terjadi penurunan dan nilai rasio cepat yang dihasilkan adalah 0,41 kali. Diduga penurunan terjadi karena adanya aktiva lancar serta persediaan yang tidak stabil. Rata-rata yang dimiliki perusahaan terkait masih berada dibawah rata-rata perusahaan lain pada umumnya, yaitu senilai 1,5 (Kasmir,2015). Namun perusahaan terkait hany berkisar pada 0,44, yang artinya

perusahaan ini tergolong “kurang baik” dan tidak akan sanggup melunasi utang lancar serta pengurangan persediaan aktiva lancar.

Hasil rasio kas yang ditunjukkan oleh tabel tersebut adalah dengan rata-rata 4%. Yang dimana pada tahun 2019 hingga 2020, terjadi kenaikan, dengan nilai rasio kas pada tahun tersebut senilai 6%. Namun terjadi penurunan pada tahun 2021 dengan kisaran 3%. Rata-rata industri perusahaan secara umum adalah 50% (Kasmir,2015), sedangkan rata-rata yang mampu dicapai perusahaan ini hanya berkisar 4%, yang artinya perusahaan ini tergolong “kurang baik”, serta kas yang dimiliki tidak akan sanggup melunasi kewajiban lancar perusahaan tersebut.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas	Tahun			
	2019	2020	2021	Rata-Rata
Rasio utang terhadap aset	74%	75%	77%	75%
Rasio utang terhadap modal	290%	315%	341%	315%

Sumber data : Sekunder

Pada tabel diatas dapat dilihat jika rasio utang oleh aset perusahaan terjadi peningkatan setiap tahun. Pada 2019 rasio utang sebesar 74%, kemudian naik pada tahun 2020 menjadi sebesar 75% dan naik lagi pada tahun 2021 sebesar 77%. Kenaikan terjadi akibat selisi utang akibat sedikit selisi antara hutang dan aktiva. Rata-rata rasio utang perusahaan selama tiga tahun adalah sebesar 75%. Artinya perusahaan tidak mampu untuk menutup total hutang dengan total aktiva karena rata-rata standar rasio industri adalah sebesar 35% (Kasmir,2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan selama 3 tahun dikategorikan dalam keadaan “kurang baik” karena masih diatas standar rasio industry. Artinya jika nilai ini semakin besar, maka perusahaan akan semakin sulit pula dalam mencari dana pinjaman.

Tabel tersebut menunjukkan nilai rasio utang terhadap modal di tahun 2019 rasio utang terhadap ekuitas adalah sebesar 290%, kemudian pada tahun 2020 memperoleh hasil sebesar 315% dan pada tahun 2021 adalah sebesar 341%, maka nilai rata-rata yang dihasilkan berkisar 315%, Namun jika dilakukan perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan lainnya secara umum yang berkisar 90% (Kasmir,2015), maka perusahaan ini tergolong “baik” karena berada di atas nilai tersebut.

Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas	Tahun			
	2019	2020	2021	Rata-Rata
Rasio perputaran persediaan	16.87	17.57	16.08	16.84
Rasio perputaran total aset	2.14	2.09	1.99	6.22

Sumber data : Sekunder

Data diatas menunjukkan nilai rasio perputaran persediaan, yang dimana pada 2019 berada pada kisaran 16,87 yang kemudian meningkat pada tahun 2020 yakni senilai 17,57. Namun pada tahun 2021, terjadi penurunan senilai 16,08 kali. Maka nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 16,84 kali yang berada dibawah rata-rata industri perusahaan lainnya yakni 20 kali (Kasmir,2015). Artinya perusahaan tersebut tergolong “kurang baik” dan dinyatakan tidak mampu mengelola persediaan secara maksimal.

Tabel tersebut menunjukkan nilai rasio perputaran aset perusahaan pada tahun 2018 senilai 2,14 kali. Namun pada dua tahun berikutnya terjadi penurunan yang dimana pada tahun 2020 berkisar 2,09 dan pada 2021 berkisar 1,99 kali. Dan nilai rata-rata selama 3 tahun tersebut adalah 6,22 kali, dan nilai berada di atas mean nilai rata-rata perusahaan secara umum yang hanya berkisar 2 kali (Kasmir,2015). Artinya rasio perputaran total aset pada perusahaan ini tergolong “baik” dan dianggap sanggup dalam pengelolaan aset secara maksimal.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun			
	2019	2020	2021	Rata-Rata
Hasil pengembalian atas aset	36%	35%	30%	34%
Hasil pengembalian atas ekuitas	140%	145%	135%	140%
Marjin laba bersih	17%	17%	14%	16%

Sumber data : Sekunder

Tabel tersebut menunjukkan nilai rasio hasil pengembalian aset mengalami penurunan selama 3 tahun tersebut, yang dimana pada tahun 2019 berkisar 36%, pada tahun 2020 berkisar 35%, dan pada tahun 2021 turun menjadi 30%. Maka nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 34%. Namun jika dilakukan perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan lainnya secara umum yang berkisar 20% (Hery, 2015) perusahaan ini tergolong “baik” karena berada diatas nilai tersebut. Artinya perusahaan tersebut berhasil mengumpulkan keuntungan yang cukup tinggi serta mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan rasio hasil pengembalian atas ekuitas menyatakan pertumbuhan yang signifikan dalam periode tersebut. Pada tahun 2019 diperoleh adalah sebesar 140%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 145%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 135%. Jadi dari hasil tersebut dapat kita peroleh rata-rata rasio hasil pengembalian ekuitas adalah sebesar 140%. Namun jika dilakukan perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan lainnya secara umum yang berkisar 30% (Hery,2015), maka perusahaan ini tergolong “baik” karena berada di atas nilai tersebut. Artinya perusahaan tersebut berhasil mengumpulkan keuntungan yang cukup tinggi serta mampu mengoptimalkan modal yang dimilikinya.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan margin laba bersih menggambarkan terjadinya kenaikan selama tiga tahun. Pada tahun 2019,2020 rasio margin laba bersih yang diperoleh adalah sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2021 adalah sebesar 14%. Jadi hasil tersebut dapa kita peroleh rata-rata margin laba bersih adalah sebesar 16%. Namun jika dilakukan perbandingan dengan rata-rata industri perusahaan lainnya secara umum yang berkisar 20% (Hery,2015), maka perusahaan ini tergolong “kurang baik” karena berada di bawah nilai tersebut.

IV. Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap rasio keuangan PT Unilever Tbk, dan kesimpulan yang dihasilkan adalah:

1. Hasil dari analisis rasio likuiditas menyatakan bahwa kineja keuangan yang “kurang baik” tidak sebanding dengan nilai rata-rata perusahaan lain.
2. Hasil dari analisis rasio solvabilitas menyatakan bahwa kinerja keuangan yang “kurang baik” tidak sebanding dengan nilai rata-rata perusahaan lain.
3. Hasil dari analisis rasio aktivitas yang terdiri dari Rasio Pengembalian Aset yang menyatakan bahwa kinerja keuangan “kurang baik”, sedangkan Rasio Perputaran Total Aset menyatakan bahwa kinerja keuangan yang “baik”.
4. Hasil dari snalisis rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio pengembalian atas asetdan rasio hasil pengembalian atas ekuitas menyatakan bahwa kinerja keuangan yang”baik”, sedangkan jika dilihat dari margin laba besihnya menyatakan bahwa kinerja keuangan yang “kurang baik” tidak sebanding dengan nilai rata-rata perusahaan lain.

V. Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
<https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-keuangan/>
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Ramang, G., D,Tumbel, T. M., dan J. J. Rogahang. 2019.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitf dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2010. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Analisis Akuntansi Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Vol. 2 No. 1.